

PROSES KOMPOSISI WAGO PADA BUKU *MINNA NO NIHONGO HONSATSU I*

Sigit Kurniawan

(sigit.unaspasim@gmail.com)

Zulfa Nurul Alawiyah

(zoellula.zn@gmail.com)

Universitas Nasional PASIM

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan kata komposisi *wago* dan perubahan fonem pada kata komposisi tersebut. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan objek data berupa kata komposisi *wago*. Buku *Minna no Nihongo Honsatsu I* digunakan sebagai sumber data penelitian ini. Data dianalisis berdasarkan teori Kikumoto Kikuo yang terdapat dalam buku *Go no Kenkyuu to Kyouiku (shita)*.

Dari penelitian ini diperoleh 27 kata komposisi *wago*. Di mana seluruh *wago* mengalami proses pembentukan kata komposisi sintaksis. Terdapat 8 kata yang mengalami perubahan fonemis, 3 kata yang mengalami perubahan fonemis *rendaku* dan *ten'on*. Serta 2 kata yang mengalami perubahan fonemis *onbin*.

Kata kunci : *morfologi, kata komposisi, wago, komposisi sintaksis, morfofonemik.*

I. PENDAHULUAN

Morfologi dalam bahasa Jepang disebut 形態論 (*keitairon*), adalah salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya. (Sutedi, 2009: 42)

Dalam morfologi terdapat proses morfologis, yang merupakan proses pembentukan kata bermorfem jamak baik derivatif maupun inflektif. Proses ini disebut juga proses morfemis karena proses ini bermakna dan berfungsi sebagai pelengkap makna leksikal yang dimiliki oleh sebuah bentuk dasar (Parera, 2007:18). Ada tiga bentuk umum proses morfologis yaitu afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

Menurut Abdul Chaer (2007:185), komposisi adalah hasil dan proses penggabungan morfem dasar dan morfem dasar, baik yang bebas maupun terikat, sehingga terbentuk sebuah kontruksi yang

memiliki identitas leksikal yang berbeda atau yang baru. Dalam bahasa Jepang penggabungan beberapa morfem disebut dengan 複合語 (*fukugougo*) atau 合成語 (*gouseigo*) 'kata majemuk' (Sutedi, 2009:47). Untuk menyamakan penyebutan, dalam penelitian ini digunakan istilah kata komposisi mengikuti teori dari Chaer.

Ada dua macam proses komposisi dalam bahasa Jepang, yaitu komposisi sintaksis atau *tougokouzou* dan komposisi sederajat atau *heiretsukouzou* (Sunarni, 2009:30). Kata yang mengalami proses tersebut, ada kalanya mengalami perubahan fonemis juga. Hal ini termasuk dalam kajian morfofonemik, yang dalam bahasa Jepang disebut 異業態の交代 (*igyoutai no koutai*) atau 形

態音韻論 (*keitai on inron*) (Koizumi dalam Dauly, 2009: 11).

Contoh: 雨傘 *amagasa*

Pada contoh tersebut, kata 「雨傘」 '*amagasa*' terdiri dari kata 「雨」 '*ama*' dan 「傘」 '*kasa*' yang terdiri dari susunan nomina + nomina. Kata tersebut mengalami proses pembentukan komposisi sintaksis.

Selanjutnya pada contoh tersebut, terjadi perubahan fonemis /k/ menjadi /g/. Artinya kata tersebut mengalami perubahan fonemis *rendaku*.

Berdasarkan latar belakang di atas, Penulis melakukan penelitian dengan judul "**Proses Komposisi Wago pada buku Minna no Nihongo Honsatsu I**". Pada penelitian ini penulis menganalisis proses komposisi pada *wago* dalam buku *Minna no Nihongo Honsatsu I* dan *Hen'on Genshou* (perubahan fonemis) yang terjadi pada *wago* dalam buku *Minna no Nihongo Honsatsu I*.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Morfologi

Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. (Ramlan dalam Ferawati, 2013:7)

Menurut Sutedi (2009: 42), istilah morfologi dalam bahasa Jepang disebut *keitaron* (形態論). *Keitairon* merupakan cabang dari linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya. Objek yang dikajinya yaitu tentang kata (語 /*go* atau 単語/*tango*) dan morfem (形態素/*keitaiso*).

2.1.1 Morfem

Untuk menentukan sebuah morfem, kita harus membandingkannya dengan bentuk-bentuk lain. Jika bentuk tersebut bisa hadir berulang-ulang dalam bentuk lain, maka bentuk tersebut adalah sebuah morfem. Sebagai contoh bentuk /kedua/ dibandingkan dengan bentuk lain seperti /ketiga/ dan /keempat/.

Ternyata semua bentuk *ke* pada /kedua/, /ketiga/ dan /keempat/ memiliki makna yang sama, yaitu menyatakan tingkat atau derajat. Dengan demikian bentuk *ke* merupakan morfem, karena merupakan bentuk terkecil yang berulang-ulang dan mempunyai makna yang sama. (Chaer, 2007:147)

Dalam bahasa Jepang, morfem (*keitaiso*) merupakan satuan terkecil yang memiliki makna dan tidak bisa dipisahkan lagi ke dalam satuan makna yang lebih kecil lagi. Misalnya, kata *daigaku* (大学) <universitas> terdiri dari dua huruf kanji, yaitu 「大 / dai」 dan 「学 / gaku」. Secara makna, kata *daigaku* (大学) <universitas> terdiri dari dua satuan, tetapi kedua satuan tersebut tidak bisa dipisahkan lagi menjadi satuan yang lebih kecil yang mengandung makna. Satuan terkecil 「大」 yang secara leksial bermakna <besar> dan 「学」 yang secara leksikal bermakna <belajar/ilmu>, masing-masing merupakan satu morfem. (Sutedi, 2009:43)

Dari sudut bentuk morfem dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- Morfem bebas atau *jiyuu keitaiso*, adalah morfem yang secara

potensial dapat berdiri sendiri.

- Morfem terikat atau *kousoku keitaiso*, adalah morfem yang tidak dapat berdiri sendiri.

2.1.2 KATA

Kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian; atau kata adalah deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi, dan mempunyai satu arti. (Chaer, 2007: 162)

Sedangkan menurut Sunarni (2009: 21) yang mengutip kalimat Bloomfield (1933: 178) menyatakan bahwa kata adalah bentuk bebas yang paling kecil, yaitu kesatuan terkecil yang dapat diucapkan secara berdiri sendiri.

Menurut Sutedi (2009, 43), pembagian jenis kata dalam bahasa Jepang ada enam bagian besar, yaitu:

- 1) Nomina atau *meishi*, yaitu kata benda yang bisa berfungsi sebagai subjek atau objek dalam kalimat, dan bisa berdiri sendiri.
- 2) Verba atau *doushi*, yaitu verba yang bisa berfungsi menjadi predikat dalam suatu kalimat, mengalami perubahan bentuk, dan bisa berdiri sendiri.
- 3) Adjektiva atau *keiyoushi*, yaitu kata sifat, mengalami perubahan, dan bisa berdiri sendiri.
- 4) Adverbia atau *fukushi*, yaitu kata keterangan, tidak mengalami perubahan bentuk.
- 5) Kopula atau *jodoushi*, yaitu kata kerja bantu, mengalami perubahan bentuk, dan tidak bisa berdiri sendiri.
- 6) Partikel atau *joshi*, yaitu kata bantu (partikel), tidak bisa

berdiri sendiri, dan tidak mengalami perubahan bentuk.

2.2 PROSES MORFOLOGI

Proses morfologis merupakan proses pembentukan kata bermorfem jamak baik derivatif maupun inflektif. Proses ini disebut juga proses morfemis karena proses ini bermakna dan berfungsi sebagai pelengkap makna leksikal yang dimiliki oleh sebuah bentuk dasar (Parera, 2007:18).

Proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *gokeisei* (語形成) (Sutedi, 2009: 45). Hasil dari pembentukan kata dalam bahasa Jepang sekurang-kurangnya ada empat macam yaitu, 1) *haseigo*, 2) *fukugougo/goseigo*, 3) *karikomi/shouryaku*, 4) *toujigo*.

Dalam bahasa Jepang penggabungan beberapa morfem disebut dengan 複合語 (*fukugougo*) atau 合成語 (*gouseigo*) 'kata majemuk' (Sutedi, 2009:47).

Menurut Kikuo (1992: 8), kata majemuk dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. *Fukugougo*/Komposisi: Terbuat dari banyaknya komponen kata mandiri.
- b. *Jyougo*/Reduplikasi: Terbentuk dari duplikasi kata yang sama.
- c. *Haseigo*/Derivatif: Tersusun berdasarkan penambahan afiksasi beberapa komponen kata.

2.3 KOMPOSISI

Menurut Chaer (2007:185), komposisi adalah hasil dan proses penggabungan morfem dasar dan morfem dasar, baik yang bebas maupun terikat, sehingga terbentuk sebuah kontruksi yang memiliki identitas leksikal yang berbeda atau yang baru.

Disebutkan dalam buku 語の研究と教育 (下) (*Go no Kenkyuu*

to *Kyouiku Shita*), 複合語：複数の自立成分の結合によって出来ているもの。Yang dapat diartikan bahwa *fukugougo* (kata komposisi) terbentuk dari beberapa komponen kata yang berdiri bebas (Kikuo, 1992: 8).

Ada dua macam proses komposisi atau pemajemukan dalam bahasa Jepang, yaitu komposisi sintaksis atau *tougokouzou* dan komposisi sederajat atau *heiretsukouzou* (Sunarni, 2009:30).

2.4 Fonologi

Bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtunan bunyi-bunyi bahasa disebut fonologi, yang secara etimologi terbentuk dari kata *fon* yaitu bunyi, dan *logi* yaitu ilmu (Chaer, 2007: 102).

Istilah fonologi dalam bahasa Jepang yaitu '*on-inron*' merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang lambang bunyi bahasa berdasarkan pada fungsinya. Dalam bahasa Jepang kajian fonologi mencakup fonem (音素 '*onso*'), aksent dan tinggi nada (Kazama dalam Sutedi, 2009: 36).

2.5 Morfofonemik

Menurut Parera (2007: 40), morfofonemik menunjukkan adanya hubungan morfem dan fonem.

Dalam bahasa Jepang, morfofonemik disebut 異業態の交代 (*igyoutai no koutai*) atau 形態音韻論 (*keitai on inron*) (Koizumi dalam Daulay, 2009: 4).

2.6 Perubahan Fonemis (*Hen'on*)

Menurut Kikuo (1992:15) dalam buku 語の研究と教育 (下) (*Go no Kenyuu to Kyouiku Shita*), perubahan fonemis atau fonologis disebut 変音 (*Hen'on*).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dapat digunakan untuk menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan fenomena objek penelitian. Metode ini menjelaskan data atau objek secara alami, objektif, dan apa adanya (faktual) (Junaiyah, 2010:113).

Selain metode deskriptif penelitian ini juga menggunakan metode studi literatur, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan atau mengambil informasi dari berbagai jurnal, buku panduan dan bacaan-bacaan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang ada kaitannya dengan proses komposisi dan perubahan fonemis.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek yang dijadikan bahan dalam penelitian ini berupa *wago* yang mengalami proses komposisi.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku *Minna no Nihongo Honsatsu I*. Ditemukan 199 kata komposisi, dengan jumlah *wago* 27 kata.

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan seluruh kosakata yang mengalami proses komposisi yang terdapat di dalam buku *Minna no Nihongo Honsatsu 1*. Kemudian mengklasifikasikan kata komposisi ke dalam *wago*.

3.1.4 Teknik Pengolahan Data

Setelah memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka selanjutnya akan dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Reduksi data.

Dalam kegiatan ini dilakukan pemilihan data, penggolongan data, pembuangan data yang tidak perlu, serta pengorganisasian data.

2. Penyajian data.
Mengumpulkan informasi yang telah disusun dalam kegiatan sebelumnya, sehingga memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan.
3. Menyimpulkan hasil analisis dari data.
Sejak langkah awal peneliti sudah mulai mencari dan mencatat tentang segala hal dalam pengolahan data, karena pengolahan data kualitatif akan menarik kesimpulan secara bertahap dengan memperhatikan perkembangan data yang ada.

1.5.6. Langkah – Langkah Penelitian

1. Menentukan sumber data penelitian.
2. Mencari dan mencatat seluruh kosakata yang mengalami proses komposisi yang terdapat di dalam buku yang dijadikan objek penelitian.
3. Menganalisis data dengan merujuk pada beberapa teori proses komposisi dan teori morfofonemik menurut para ahli.
4. Mengklasifikasikan data sesuai dengan teori proses komposisi dan teori *Hen'on* (perubahan fonemis).
5. Membuat kesimpulan.

Dalam analisis ini, seluruh klasifikasi berdasarkan teori proses pembentukan kata komposisi dan *hen'on* dari Nomoto Kikuo.

4.1 Pembentukan Kata Komposisi *Wago*

Penulis menemukan 27 kata yang mengalami pembentukan komposisi wagi. Berikut ini diantara pembentukan kata :

1. 生け花 '*ikebana*'

Kata *ikebana* memiliki arti seni merangkai bunga, terbentuk dari gabungan kata 「生け」 '*ike*' dan 「花」 yang berasal dari kata 「花」 '*hana*', yang terdiri dari susunan verba dan nomina.

生け (verba)	+	花	
(nomina)	=	生け花 (nomina)	
Mengatur	+		
Bunga	=		Seni merangkai bunga

Kata tersebut termasuk ke dalam komposisi sintaksis, di mana verba memodifikasi nomina. Hubungannya seperti berikut: 生ける花

2. 受付 '*uketsuke*'

Kata '*uketsuke*' memiliki arti resepsionis, terbentuk dari gabungan kata 「受」 '*uke*' dan 「付」 '*tsuke*', yang terdiri dari susunan verba dan verba.

受 (verba)	+	付	
(verba)	=	受付 (nomina)	
Menerima	+		
Melampirkan	=		Meja informasi

Kata tersebut termasuk komposisi sintaksis, di mana verba terjadi atau berlaku pada waktu yang bersamaan (serentak).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungannya seperti berikut: 受け
ながら付ける

3. 売り場 'uriba'

Kata 'uriba' memiliki arti departemen atau bagian, terbentuk dari gabungan kata 「売り」 'uri' dan 「場」 'ba', yang terdiri dari susunan verba dan nomina.

売り (verba)	+	場
(nomina)	=	売り場 (nomina)
Menjual	+	
Tempat	=	Tempat
penjualan		

Kata tersebut termasuk ke dalam komposisi sintaksis, di mana verba memodifikasi nomina. Hubungannya seperti berikut: 売る場

4. 上着 'uwagi'

Kata 'uwagi' memiliki arti pakaian luar, terbentuk dari gabungan kata 「上」 'uwa' dan 「着」 'gi', yang terdiri dari susunan nomina dan verba.

上 (nomina)	+	着
(verba)	=	上着 (nomina)
Atas	+	
Memakai	=	Pakaian
luar (outer)		

Kata tersebut termasuk komposisi sintaksis *bashokaku*, di mana nomina menjadi keterangan bagi verba.

N	ni	V
上	に	着る

5. 押し入れ 'oshiire'

Kata 'oshiire' memiliki arti kabinet, terbentuk dari kata 「押し」 'oshi' dan 「入れ」 'ire', yang terdiri dari susunan verba dan verba.

押し (verba)	+	入れ
(verba)	=	押し入れ (nomina)

Mendorong	+	
Memasukan	=	Lemari
pakaian		

Kata tersebut termasuk komposisi sintaksis, di mana verba terjadi atau berlaku pada waktu yang bersamaan (serentak). Hubungannya seperti berikut: 押しながら入れる

3.2. Perubahan Fonem Kata Komposisi Wago

Berikut adalah penjabaran perubahan fonemis pada masing-masing kata komposisi *wago*.

1) 生け花 'ikebana'

Terdiri dari kata 「生け」 'ike' dan 「花」 'hana'. Pada kata ini terjadi perubahan fonemis /h/ menjadi /b/. Artinya kata tersebut mengalami perubahan fonemis *rendaku*.

2) 受付 'uketsuke'

Terdiri dari kata 「受」 'uke' dan 「付」 'tsuke'. Tidak terjadi perubahan fonemis pada kata komposisi ini.

3) 売り場 'uriba'

Terdiri dari kata 「売り」 'uri' dan 「場」 'ba'. Tidak terjadi perubahan fonemis pada kata komposisi ini.

4) 上着 'uwagi'

Terdiri dari kata 「上」 'uwa' dan 「着」 'gi'. Tidak terjadi perubahan fonemis pada kata komposisi ini.

5) 押し入れ 'oshiire'

Terdiri dari kata 「押し」
‘oshi’ dan 「入れ」 ‘ire’. Tidak
terjadi perubahan fonemis pada
kata komposisi ini.

Berdasarkan hasil analisis
sebelumnya, dari 27 kata komposisi *wago*,
seluruhnya mengalami proses
pembentukan komposisi sintaksis.
Susunan kata komposisi paling banyak
yaitu verba + nomina, di mana verba
dalam bentuk kata kerja konjugasi.
Kemudian terdapat 8 kata komposisi yang
mengalami perubahan fonem. Hasilnya
dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2. Pembentukan Kata

No.	Kata Komposisi	Proses Komposisi	Susunan Kata
1	生け花	Sintaksis	V + N
2	受付	Sintaksis	V + V
3	売り場	Sintaksis	V + N
4	上着	Sintaksis	N + V
5	押し入れ	Sintaksis	V + V
6	手洗い	Sintaksis	N + V
7	花見	Sintaksis	N + V
8	引き出し	Sintaksis	V + V
9	思い出す	Sintaksis	V + V
10	買い物	Sintaksis	V + N
11	書留	Sintaksis	V + V
12	切手	Sintaksis	V + N
13	着物	Sintaksis	V + N
14	言葉	Sintaksis	V + N
15	子供	Sintaksis	N + N
16	刺身	Sintaksis	N + N
17	下着	Sintaksis	N + V
18	建物	Sintaksis	V + N
19	食べ物	Sintaksis	V + N
20	手紙	Sintaksis	N + N
21	手伝う	Sintaksis	N + V
22	名前	Sintaksis	N + N
23	飲み物	Sintaksis	V + N
24	乗り換え	Sintaksis	V + V
25	乗り場	Sintaksis	V + N
26	引っ越す	Sintaksis	V + V
27	昼休み	Sintaksis	N + V

Tabel 3.3. Perubahan Fonem

No.	Kata Komposisi	Proses Komposisi	Perubahan fonemis (<i>hen'on</i>)
1	生け花	Sintaksis	<i>Rendaku</i>
2	思い出す	Sintaksis	<i>Ten'on</i>
3	買い物	Sintaksis	<i>Ten'on</i>
4	書留	Sintaksis	<i>Ten'on</i>
5	切手	Sintaksis	<i>Onbin</i>
6	言葉	Sintaksis	<i>Rendaku</i>
7	手紙	Sintaksis	<i>Rendaku</i>
8	引っ越す	Sintaksis	<i>Onbin</i>

V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian
yang telah dilakukan, ditemukan
bahwa:

1. Seluruh *wago* yang ditemukan
mengalami proses pembentukan
kata komposisi secara sintaksis.
Susunan kata komposisi verba +
nomina memiliki jumlah
terbanyak yaitu 10 kata, verba +
verba berjumlah 7 kata, nomina +
verba berjumlah 6 kata, nomina
+ nomina berjumlah 4 kata.
2. Dari 27 *wago* yang ditemukan,
terdapat 8 kata yang mengalami
perubahan fonemis. Kata yang
mengalami perubahan fonemis
rendaku berjumlah 3 kata, yaitu
「生け花」「言葉」「手
紙」. Kata yang mengalami
perubahan fonemis *ten'on*
berjumlah 3 kata, yaitu 「思い出
す」「買い物」「書留」.
Kata yang mengalami perubahan

fonemis *onbin* berjumlah 2 kata, yaitu 「切手」 「引っ越す」.

Terdapat kesesuaian antara hipotesis penelitian dengan hasil penelitian, bahwa *wago* yang paling banyak mengalami perubahan fonemis adalah kata komposisi sintaksis. Untuk *wago* yang mengalami perubahan fonemis terbanyak bukanlah *ten'on*, karena jumlahnya setara antara kata komposisi yang mengalami perubahan fonemis *ten'on* dan *rendaku*.

4.1. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai proses komposisi dan perubahan fonemis *wago* pada buku *Minna no Nihongo Honsatsu 1*, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sumber data yang berbeda dan teori perubahan fonemis yang berbeda. Sehingga tidak hanya mendapatkan kata komposisi sintaksis saja yang mengalami perubahan fonemis, tetapi juga dari proses pembentukan sederajat. Serta dapat menemukan kata komposisi yang termasuk ke dalam semua klasifikasi *hen'on* dari Kikumoto Kikuo ataupun klasifikasi perubahan fonemis dari *sensei* lainnya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daulay, Lelita Sari. 2009. *Analisis On In Koutai Bahasa Jepang Ditinjau Dari Segi Morfofonemik*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Ferawati, Lilis. 2013. *Analisis Kontrastif Reduplikasi Bahasa Indonesia Dan Bahasa Jepang*. Malang: Universitas Brawijaya.

Jayanti, Ni Wayan Eka. 2015. *Variasi Komposisi dan Makna Kata Majemuk (Fukugougo) dalam Buku Kumpulan Esai Hitori Zumou Karya Sakura Momoko*. Bali: Universitas Udayana.

Kushartanti (editor) et al. 2007. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kikuo, Kikumoto. 1992. *Go no Kenkyuu to Kyouiku (下)*. Tokyo: National Institute for Japanese Language.

M., Junaiyah H. dan E. Zainal Arifin. 2010. *Keutuhan Wacana*. Jakarta: Grasindo.

Parera, Jos Daniel. 2007. *Morfologi Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Roslina, Lina. 2017. *Kata Gabung Bahasa Jepang*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Shiang, Tjhin Thian. 2013. *Kamus Praktis Jepang-Indonesia Indonesia-Jepang Edisi Baru*. Jakarta: Gakushudo.

Sunarni, Nani dan Jonjon Johana. 2009. *Morfologi Bahasa Jepang: Sebuah Pengantar*. Bandung: Sastra Unpad Press

Sutedi, Dedi. 2009. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Bandung Humaniora

VII. LAMPIRAN

7.1 KATA BERKOMPOSISI

No.	Kata	No.	Kata	No.	Kata
1.	生け花	11.	書留	21.	手伝 う
2.	受付	12.	切手	22.	名前
3.	売り場	13.	着物	23.	飲み 物
4.	上着	14.	言葉	24.	乗り 換え
5.	押し入れ	15.	子供	25.	乗り 場
6.	手洗い	16.	刺身	26.	引っ 越す
7.	花見	17.	下着	27.	昼休 み
8.	引き出し	18.	建物		
9.	思い出す	19.	食べ物		
10.	買い物	20.	手紙		

7.2 Pembentukan Kata Komposisi Wago

1. 生け花 'ikebana'

Kata *ikebana* memiliki arti seni merangkai bunga, terbentuk dari gabungan kata 「生け」 'ike' dan 「花」 yang berasal dari kata 「花」 'hana', yang terdiri dari susunan verba dan nomina.

生け (verba) + 花
(nomina) = 生け花 (nomina)
Mengatur +
Bunga = Seni
merangkai bunga

Kata tersebut termasuk ke dalam komposisi sintaksis, di mana verba memodifikasi nomina. Hubungannya seperti berikut: 生ける花

2. 受付 'uketsuke'

Kata 'uketsuke' memiliki arti resepsionis, terbentuk dari gabungan kata 「受」 'uke' dan 「付」 'tsuke', yang terdiri dari susunan verba dan verba.

受 (verba) + 付
(verba) = 受付 (nomina)
Menerima +
Melampirkan = Meja
informasi

Kata tersebut termasuk komposisi sintaksis, di mana verba terjadi atau berlaku pada waktu yang bersamaan (serentak). Hubungannya seperti berikut: 受けながら付ける

3. 売り場 'uriba'

Kata 'uriba' memiliki arti departemen atau bagian, terbentuk dari gabungan kata 「売り」 'uri' dan 「場」 'ba', yang terdiri dari susunan verba dan nomina.

売り (verba) + 場
(nomina) = 売り場 (nomina)
Menjual +
Tempat = Tempat
penjualan

Kata tersebut termasuk ke dalam komposisi sintaksis, di mana verba memodifikasi nomina. Hubungannya seperti berikut: 売る場

4. 上着 'uwagi'

Kata 'uwagi' memiliki arti pakaian luar, terbentuk dari gabungan kata 「上」 'uwa' dan 「着」 'gi', yang terdiri dari susunan nomina dan verba.

上 (nomina) + 着
(verba) = 上着 (nomina)
Atas +
Memakai = Pakaian
luar (outer)

Kata tersebut termasuk komposisi sintaksis *bashokaku*, di mana

nomina menjadi keterangan bagi verba.

N	ni	V
上	に	着る

5. 押し入れ *'oshiire'*

Kata *'oshiire'* memiliki arti kabinet, terbentuk dari kata 「押し」 *'oshi'* dan 「入れ」 *'ire'*, yang terdiri dari susunan verba dan verba.

押し (verba)	+	入れ
(verba)= 押し入れ (nomina)		
Mendorong	+	
Memasukan	=	Lemari pakaian

Kata tersebut termasuk komposisi sintaksis, di mana verba terjadi atau berlaku pada waktu yang bersamaan (serentak). Hubungannya seperti berikut: 押しながら入れる

6. 手洗い *'tearai'*

Kata *'tearai'* memiliki arti mencuci tangan, terbentuk dari kata 「手」 *'te'* dan 「洗う」 *'arau'*, yang terdiri dari susunan nomina dan verba.

手 (nomina)	+	洗い
(verba)= 手洗い (nomina)		
Tangan	+	
Mencuci	=	Mencuci tangan

Kata tersebut termasuk komposisi sintaksis *taikaku*, di mana nomina merupakan objek dari verba.

N	o	V
手	を	洗い

7. 花見 *'hanami'*

Kata *'hanami'* memiliki arti menikmati bunga (sakura), terbentuk dari kata 「花」 *'hana'* dan 「見」 *'mi'*, yang terdiri dari susunan nomina dan verba.

花 (nomina)	+	見
(verba)= 花見 (nomina)		
Bunga	+	
Melihat	=	Menikmati bunga (sakura)

Kata tersebut termasuk komposisi sintaksis *taikaku*, di mana nomina merupakan objek dari verba.

N	o	V
花	を	見る

8. 引き出し *'hikidashi'*

Kata *'hikidashi'* memiliki arti laci, terbentuk dari kata 「引き」 *'hiki'* dan 「出し」 *'dashi'*, terdiri dari susunan verba dan verba.

引き (verba)	+	出し
(verba)= 引き出し (nomina)		
Menarik	+	
Keluar	=	Laci

Kata tersebut termasuk komposisi sintaksis, di mana verba terjadi atau berlaku pada waktu yang bersamaan (serentak). Hubungannya seperti berikut: 引きながら出す

9. 思い出す *'omoidasu'*

Kata *'omoidasu'* memiliki arti teringat, terbentuk dari kata 「思い」 *'omoi'* dan 「出す」 *'dasu'*, yang terdiri dari susunan verba dan verba.

思い (verba)	+	出す
(verba)= 思い出す (verba)		
Berpikir	+	
Mengeluarkan	=	Teringat

Kata tersebut termasuk ke dalam komposisi sintaksis karena verba kedua menunjukkan aspek “baru saja”. Sehingga kata tersebut memiliki hubungan sebagai berikut: 思うことが出し始める.

10. 買い物 *'kaimono'*

Kata *'kaimono'* memiliki arti berbelanja, terbentuk dari kata 「買

買い (verba)	+	物
(nomina)	=	買い物 (nomina)
Membeli	+	
Barang	=	Berbelanja

Kata tersebut termasuk ke dalam komposisi sintaksis, di mana verba memodifikasi nomina. Hubungannya seperti berikut: 買う物.

11. 書留 *'kakitome'*

Kata *'kakitome'* memiliki arti terdaftar, terbentuk dari kata 「書

書 (verba)	+	留
(verba)	=	書留 (nomina)
Menulis	+	
Berhenti	=	Terdaftar

Kata tersebut termasuk ke dalam komposisi sintaksis, di mana verba kedua menjadi pelengkap bagi verba pertama. Hubungannya seperti berikut: 書いて留める

12. 切手 *'kitte'*

Kata *'kitte'* memiliki arti perangko, terbentuk dari kata 「切る」 *'kiru'*

dan 「手」 *'te'*, yang terdiri dari susunan verba dan nomina.

切 (verba)	+	手
(nomina)	=	切手 (nomina)
Memotong	+	
Tangan	=	Perangko

Kata tersebut termasuk ke dalam komposisi sintaksis, di mana verba memodifikasi nomina. Hubungannya seperti berikut: 切る手.

13. 着物 *'kimono'*

Kata *'kimono'* memiliki arti pakaian khas Jepang (kimono), terbentuk dari kata 「着」 *'ki'* dan 「物」 *'mono'*, yang terdiri dari susunan verba dan nomina.

着 (verba)	+	物
(nomina)	=	着物 (nomina)
Memakai	+	
Benda	=	pakaian khas Jepang

Kata tersebut termasuk ke dalam komposisi sintaksis, di mana verba memodifikasi nomina. Hubungannya seperti berikut: 着る物.

14. 言葉 *'kotoba'*

Kata *'kotoba'* memiliki arti bahasa, terbentuk dari kata 「言」 *'koto'* dan 「葉」 *'ha'*, yang terdiri dari susunan verba dan nomina.

言 (verba)	+	葉
(nomina)	=	言葉 (nomina)
Mengucapkan	+	Daun
	=	Bahasa

Kata tersebut termasuk ke dalam komposisi sintaksis, di mana verba

(yang berbentuk kata kerja konjungsi) memodifikasi nomina.

V no N
言 の 葉

15. 子供 'kodomo'

Kata 'kodomo' memiliki arti anak-anak, terbentuk dari kata 「子」 'ko' dan 「供」 'domo', yang terdiri dari susunan nomina dan nomina.

子 (nomina) + 供
(nomina) = 子供 (nomina)
Anak +
Rombongan = Anak-anak

Kata tersebut termasuk ke dalam komposisi sintaksis, di mana nomina pertama merupakan bagian (objek) dari nomina kedua. Hubungannya seperti berikut: 子供を供すること

16. 刺身 'sashimi'

Kata 'sashimi' memiliki arti irisan daging mentah (sashimi), terbentuk dari kata 「刺」 'sashi' dan 「身」 'mi', yang terdiri dari susunan nomina dan nomina.

刺 (nomina) + 身
(nomina) = 刺身 (nomina)
Menyengat +
Daging = Sashimi

Kata tersebut termasuk ke dalam komposisi sintaksis, di mana nomina pertama dan nomina berasal dari ruang lingkup yang berbeda, tetapi bisa membentuk kata komposisi.

N1 ni yoru N2
刺 による 身

17. 下着 'shitagi'

Kata 'shitagi' memiliki arti pakaian dalam, terbentuk dari kata 「下」 'shita' dan 「着」 'gi', yang terdiri dari susunan nomina dan verba.

下 (nomina) + 着
(verba) = 下着 (nomina)
Bawah +
Memakai = Pakaian dalam

Kata tersebut termasuk komposisi sintaksis *bashokaku*, di mana nomina menjadi keterangan bagi verba.

N ni V
下 に 着る

18. 建物 'tatemono'

Kata 'tatemono' memiliki arti gedung, terbentuk dari kata 「建」 'tate' dan 「物」 'mono', yang terdiri dari susunan verba dan nomina.

建 (verba) + 物
(nomina) = 建物 (nomina)
Membangun +
Barang = Gedung

Kata tersebut termasuk ke dalam komposisi sintaksis, di mana verba (yang berbentuk kata kerja konjungsi) memodifikasi nomina.

V no N
建 の 物

19. 食べ物 'tabemono'

Kata 'tabemono' memiliki arti makanan, terbentuk dari kata 「食ベ」 'tabe' dan 「物」 'mono', yang terdiri dari susunan verba dan nomina.

食ベ (verba) + 物
(nomina) = 食べ物 (nomina)

Makan +
Barang = Makanan

Kata tersebut termasuk ke dalam komposisi sintaksis, di mana verba (yang berbentuk kata kerja konjungsi) memodifikasi nomina.

V no N
食べ の 物

20. 手紙 'tegami'

Kata 'tegami' memiliki arti surat, terbentuk dari kata 「手」 'te' dan 「紙」 'kami', yang terdiri dari susunan nomina dan nomina.

手 (nomina) + 紙
(nomina) = 手紙 (nomina)
Tangan +
Kertas = Surat

Kata tersebut termasuk ke dalam komposisi sintaksis, di mana nomina pertama dan nomina berasal dari ruang lingkup yang berbeda, tetapi bisa membentuk kata komposisi. Hubungannya seperti berikut: 手で書く紙

21. 手伝う 'tetsudau'

Kata 'tetsudau' memiliki arti membantu, terbentuk dari kata 「手」 'te' dan 「伝う」 'tsudau', yang terdiri dari susunan nomina dan verba.

手 (nomina) + 伝う
(verba) = 手伝う (verba)
Tangan +
Menyampaikan = Membantu

Kata tersebut termasuk komposisi sintaksis *idoukaku*, di mana nomina merupakan objek dari verba.

N o V
手 を 伝う

22. 名前 'namae'

Kata 'namae' memiliki arti nama depan, terbentuk dari kata 「名」 'na' dan 「前」 'mae', yang terdiri dari susunan nomina dan nomina.

名 (nomina) + 前
(nomina) = 名前 (nomina)
Nama +
Depan = Nama
depan

Kata tersebut termasuk ke dalam komposisi sintaksis, di mana nomina pertama dan nomina berasal dari ruang lingkup yang berbeda, tetapi bisa membentuk kata komposisi. Hubungannya seperti berikut: 前の名

23. 飲み物 'nomimono'

Kata 'nomimono' memiliki arti minuman, terbentuk dari kata 「飲み」 'nomi' dan 「物」 'mono'. Kata tersebut termasuk ke dalam komposisi sintaksis, yang terdiri dari susunan verba dan nomina.

飲み (verba) + 物
(nomina) = 飲み物 (nomina)
Minuman +
Barang = Minuman

Kata tersebut termasuk ke dalam komposisi sintaksis, di mana verba (yang berbentuk kata kerja konjungsi) memodifikasi nomina.

V no N
飲み の 物

24. 乗り換え 'norikae'

Kata 'norikae' memiliki arti penggantian kendaraan, terbentuk dari kata 「乗り」 'nori' dan 「換え」 'kae'. Kata tersebut termasuk

ke dalam komposisi sintaksis, yang terdiri dari susunan verba dan verba.

乗り (verba) + 換え
(verba) = 乗り換え (nomina)
Naik +
Tukar =
penggantian kendaraan

Kata tersebut termasuk komposisi sintaksis, di mana verba pertama memberikan makna yang lebih jelas pada verba kedua. Hubungannya seperti berikut: 乗って換える

25. 乗り場 'noriba'

Kata 'noriba' memiliki arti tempat naik kendaraan, terbentuk dari kata 「乗り」 'nori' dan 「場」 'ba'. Kata tersebut termasuk ke dalam komposisi sintaksis, yang terdiri dari susunan verba dan nomina.

乗り (verba) + 場
(nomina) = 乗り場 (nomina)
Naik +
Tempat = Tempat
naik kendaraan

Kata tersebut termasuk ke dalam komposisi sintaksis, di mana verba memodifikasi nomina. Hubungannya seperti berikut: 乗る場

26. 引っ越す 'hikkosu'

Kata 'hikkosu' memiliki arti berpindah rumah, terbentuk dari 「引」 yang berasal dari kata 「引く」 'hiku' dan 「越す」 'kosu', yang terdiri dari susunan verba dan verba.

引 (verba) + 越す
(verba) = 引っ越す (verba)

Merencanakan +
Pindah = Berpindah
rumah

Kata tersebut termasuk ke dalam komposisi sintaksis, di mana verba kedua dilakukan setelah verba pertama. Hubungannya seperti berikut: 引いて、越す

27. 昼休み 'hiruyasumi'

Kata 'hiruyasumi' memiliki arti istirahat siang, terbentuk dari kata 「昼」 'hiru' dan 「休み」 'yasumi', yang terdiri dari susunan nomina dan nomina.

昼 (nomina) + 休み
(verba) = 昼休み (nomina)
Siang +
Istirahat = Istirahat
siang

Kata tersebut termasuk komposisi sintaksis *bashokaku*, di mana nomina menjadi keterangan bagi verba.

N	de	V
昼	で	休む

7.3 Perubahan Fonem Kata Komposisi

Wago

Berikut adalah penjabaran perubahan fonemis pada masing-masing kata komposisi *wago*.

1) 生け花 'ikebana'

Terdiri dari kata 「生け」 'ike' dan 「花」 'hana'. Pada

kata ini terjadi perubahan fonemis /h/ menjadi /b/. Artinya kata tersebut mengalami perubahan fonemis *rendaku*.

2) 受付 *'uketsuke'*

Terdiri dari kata 「受」 *'uke'* dan 「付」 *'tsuke'*. Tidak terjadi perubahan fonemis pada kata komposisi ini.

3) 売り場 *'uriba'*

Terdiri dari kata 「売り」 *'uri'* dan 「場」 *'ba'*. Tidak terjadi perubahan fonemis pada kata komposisi ini.

4) 上着 *'uwagi'*

Terdiri dari kata 「上」 *'uwa'* dan 「着」 *'gi'*. Tidak terjadi perubahan fonemis pada kata komposisi ini.

5) 押し入れ *'oshiire'*

Terdiri dari kata 「押し」 *'oshi'* dan 「入れ」 *'ire'*. Tidak terjadi perubahan fonemis pada kata komposisi ini.

6) 手洗い *'tearai'*

Terdiri dari kata 「手」 *'te'* dan 「洗い」 *'arai'*. Tidak terjadi perubahan fonemis pada kata komposisi ini.

7) 花見 *'hanami'*

Terdiri dari kata 「花」 *'hana'* dan 「見」 *'mi'*. Tidak terjadi perubahan fonemis pada kata komposisi ini.

8) 引き出し *'hikidashi'*

Terdiri dari kata 「引き」 *'hiki'* dan 「出し」 *'dashi'*. Tidak terjadi perubahan fonemis pada kata komposisi ini.

9) 思い出す *'omoidasu'*

Terdiri dari 「思い」 yang berasal dari kata 「思う」 *'omou'* dan 「出す」 *'dasu'*. Pada kata komposisi ini terjadi perubahan fonemis /u/ menjadi /i/. Artinya kata tersebut mengalami perubahan fonemis *ten'on*.

10) 買い物 *'kaimono'*

Terdiri dari 「買い」 yang berasal dari kata 「買う」 *'kau'* dan 「物」 *'mono'*. Pada kata komposisi ini terjadi perubahan fonemis /u/ menjadi /i/. Artinya kata tersebut mengalami perubahan fonemis *ten'on*.

11) 書留 *'kakitome'*

Terdiri dari 「書」 yang berasal dari kata 「書く」 *'kaku'* dan 「留」 *'tome'*. Pada kata komposisi ini terjadi perubahan fonemis /u/ menjadi /i/. Artinya kata tersebut mengalami perubahan fonemis *ten'on*.

12) 切手 *'kitte'*

Terdiri dari 「切」 yang berasal dari kata 「切る」 *'kiru'* dan 「手」 *'te'*. Pada kata komposisi ini terjadi perubahan fonemis /ru/ menjadi /tte/. Artinya kata tersebut mengalami perubahan fonemis *onbin*.

13) 着物 *'kimono'*

Terdiri dari kata 「着」 *'ki'* dan 「物」 *'mono'*. Tidak terjadi perubahan fonemis pada kata komposisi ini.

14) 言葉 *'kotoba'*

Terdiri dari kata 「言」 *'koto'* dan 「葉」 *'ha'*. Pada kata

komposisi ini terjadi perubahan fonemis /h/ menjadi /b/. Artinya kata tersebut mengalami perubahan fonemis *rendaku*.

15) 子供 *'kodomo'*

Terdiri dari kata 「子」 *'ko'* dan 「供」 *'domo'*. Tidak terjadi perubahan fonemis pada kata tersebut.

16) 刺身 *'sashimi'*

Terdiri dari kata 「刺」 *'sashi'* dan 「身」 *'mi'*. Tidak terjadi perubahan fonemis pada kata tersebut.

17) 下着 *'shitagi'*

Terdiri dari kata 「下」 *'shita'* dan 「着」 *'gi'*. Tidak terjadi perubahan fonemis pada kata komposisi ini.

18) 建物 *'tatemono'*

Terdiri dari kata 「建」 *'tate'* dan 「物」 *'mono'*. Tidak terjadi perubahan fonemis pada kata tersebut.

19) 食べ物 *'tabemono'*

Terdiri dari kata 「食べ」 *'tabe'* dan 「物」 *'mono'*. Tidak terjadi perubahan fonemis pada kata tersebut.

20) 手紙 *'tegami'*

Terdiri dari kata 「手」 *'te'* dan 「紙」 *'kami'*. Pada kata komposisi ini terjadi perubahan fonemis /k/ menjadi /g/. Artinya kata tersebut mengalami perubahan fonemis *rendaku*.

21) 手伝う *'tetsudau'*

Terdiri dari kata 「手」 *'te'* dan 「伝う」 *'tsudau'*. Tidak

terjadi perubahan fonemis pada kata tersebut.

22) 名前 *'namae'*

Terdiri dari kata 「名」 *'na'* dan 「前」 *'mae'*. Tidak terjadi perubahan fonemis pada kata tersebut.

23) 飲み物 *'nomimono'*

Terdiri dari kata 「飲み」 *'nomi'* dan 「物」 *'mono'*. Tidak terjadi perubahan fonemis pada kata tersebut.

24) 乗り換え *'norikae'*

Terdiri dari kata 「乗り」 *'nori'* dan 「換え」 *'kae'*. Tidak terjadi perubahan fonemis pada kata tersebut.

25) 乗り場 *'noriba'*

Terdiri dari kata 「乗り」 *'nori'* dan 「場」 *'ba'*. Tidak terjadi perubahan fonemis pada kata tersebut.

26) 引っ越す *'hikkosu'*

Terdiri dari 「引」 yang berasal dari kata 「引く」 *'hiku'* dan 「越す」 *'kosu'*. Pada kata komposisi ini terjadi perubahan pada suku kata terakhir dari kata pertama, yaitu /ku/ berubah menjadi /~tsu/. Artinya kata tersebut mengalami perubahan fonemis *onbin*.

27) 昼休み *'hiruyasumi'*

Terdiri dari kata 「昼」 *'hiru'* dan 「休み」 *'yasumi'*. Tidak terjadi perubahan fonemis pada kata tersebut.